

## Partisipasi Pemuda Dalam Program PKBM Tunas Mandiri di Dusun Bunmudrak Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

*Junaidi Rahmawan<sup>1</sup>, Herlina<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup> Jurusan Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika. Email: [junaidirahman@gmail.com](mailto:junaidirahman@gmail.com). [herlina@undikma.ac.id](mailto:herlina@undikma.ac.id)

**Abstract:** Difficulties and challenges in human life that lead to low levels of knowledge and skills will result in increasing unemployment. This study aims to (1) determine the level of youth participation in the PKBM Tunas Mandiri program in Bunmudrak Hamlet, (2) to find out the activities program of PKBM Tunas Mandiri in Bunmudrak Hamlet, and (3) to identify supporting and inhibiting factors of youth participation in PKBM Tunas Mandiri in Bunmudrak Hamlet, Sukarara Village, Jonggat District, Central Lombok Regency. This study is categorized as qualitative research, which provides broad descriptive data and is based on a solid foundation. The data analysis technique uses three steps: reduction, data presentation, and verification. The research results conclude that: Youth participation through the PKBM Tunas Mandiri programs in Bunmudrak Hamlet, Sukarara Village, Jonggat District, Central Lombok Regency is running quite well despite many obstacles faced. The PKBM Tunas Mandiri programs increase youth participation, and there are supporting and inhibiting factors affecting youth participation in PKBM Tunas Mandiri in Bunmudrak Hamlet, Sukarara Village, Jonggat District, Central Lombok Regency. However, this does not discourage the managers from carrying out the PKBM Tunas Mandiri program activities in Bunmudrak Hamlet, Sukarara Village, Jonggat District, Central Lombok Regency. The program activities are organized quite well, covering planning, organizing, and evaluation activities.

**Abstrak:** Kesulitan dan tantangan dalam kehidupan manusia yang menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan mengakibatkan pengangguran akan semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui tingkat partisipasi pemuda dalam program PKBM Tunas Mandiri di Dusun Bunmudrak. (2) untuk mengetahui program kegiatan PKBM Tunas Mandiri di Dusun Bunmudrak. (3) Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat partisipasi pemuda di PKBM Tunas Mandiri di Dusun Bunmudrak Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif yang merupakan sumber data deskriptif yang luas dan berlandaskan kokoh. teknik analisis data menggunakan tiga langkah yaitu: reduksi, penyajian data dan Verifikasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Partisipasi pemuda melalui program-program PKBM Tunas Mandiri di Dusun Bunmudrak Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah berjalan dengan cukup baik meski banyak sekali rintangan yang dihadapi, serta program-program PKBM Tunas Mandiri yang meningkatkan partisipasi pemuda, adapun factor pendukung dan penghambat partisipasi pemuda di PKBM Tunas Mandiri di Dusun Bunmudrak Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, namun itu tidak menyurutkan pengelola dalam menjalankan kegiatan program PKBM Tunas Mandiri di Dusun Bunmudrak Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, kegiatan program diselenggarakan dengan cukup baik mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi.

### Article History

Received: 24-07-25

Reviewed: 22-08-25

Published: 25-09-25

### Key Words

Youth Participation,  
Programs and PKBM

### Sejarah Artikel

Diterima: 24-07-25

Direview: 22-08-25

Diterbitkan: 25-09-25

### Kata Kunci

Partisipasi Pemuda,  
Program dan PKBM

**How to Cite:** Partisipasi Pemuda Dalam Program PKBM Tunas Mandiri di Dusun Bunmudrak Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. (2025). *Jurnal Diferensiasi: Jurnal Hasil Penelitian, Pengembangan Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan*, 1(2), 91-101. <https://balejurnal.com/index.php/JDPK/article/view/18>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu indikator dalam meningkatkan sumber daya manusia yang terdapat dalam suatu lingkungan masyarakat. Masyarakat berusaha untuk saling membimbing dan bekerja sama untuk memajukan sistem perekonomian yang terdapat dalam kumpulan masyarakat. Tetapi sulitnya mata pencaharian membuat banyaknya masyarakat sulit untuk bisa berkembang dan bersaing di era globalisasi ini, karena kurangnya SDM yang memadai. Sehingga pemerintah berusaha untuk melakukan perencanaan pembangunan pemberdayaan masyarakat khususnya pemuda untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang memadai.

Ekonomi yang lemah membuat generasi muda tidak dapat meningkatkan kualitasnya melalui pendidikan formal menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu, salah satu alternatif untuk mengantisipasi hal tersebut, didirikan berbagai macam lembaga pendidikan yang dikelola oleh masyarakat sebagai salah satu upaya pemerataan pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia. Tujuannya agar anak kurang mampu dan dapat memperoleh pendidikan. Hal ini merupakan tanggung jawab pemerintah dan seluruh masyarakat utamanya untuk memberikan perhatian atau kepedulian sosial terhadap mereka.

Dalam hal ini akan semakin tumbuh kesadaran begitu pentingnya pendidikan dan mendorong masyarakat untuk terus berpartisipasi aktif didalamnya. Bertitik tolak dari permasalahan yang di hadapi, Pendidikan Luar Sekolah berusaha mencari jawaban dengan menjelaskan pola-pola pendidikan yang ada, seperti pendidikan non formal, dan pendidikan pemberdayaan lainnya yang keberadaannya sudah jauh sebelum Indonesia merdeka, bertahan hidup sampai sekarang dan dicintai, dihargai dan diminati serta berakar dalam masyarakat. Keadaan lembaga-lembaga tersebut karena tumbuh dan berkembang, dibiayai dan dikelola oleh dan untuk kepentingan masyarakat.

Disisi lain, masyarakat merasakan adanya makna dari program-program belajar yang disajikan dari kehidupannya, karena pendidikan yang di selenggarakannya sesuai dari kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Dalam pendidikan ini termasuk pendidikan nonformal yang berbasis kepentingan masyarakat lainnya, agar keberadaannya dapat diterima dan dikembangkan sejalan dengan tuntutan masyarakat berkaitan dengan kepentingan hidup mereka dalam mengisi upaya pembangunan dimasyarakat. Bagi masyarakat yang tidak mampu, apa yang mereka pikirkan adalah bagaimana hidup hari ini, karna itu mereka belajar untuk kehidupan kedepannya, oleh karena itu masyarakat perlu didorong untuk mengembangkannya, yakni melalui pendidikan nonformal untuk kepentingan masyarakat.

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang melaksanakan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal menggantikan peran pendidikan formal dalam memberikan layanan pendidikan kepada warga Negara. Pendidikan nonformal di antaranya yaitu pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, serta pendidikan lain yang di tunjukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan kecakapan hidup (life skill) pada dasarnya merupakan suatu upaya pendidikan untuk meningkatkan kecakapan hidup tiap warga negara. Pengertian kecakapan hidup ini adalah kecakapan yang di miliki oleh seorang untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa rasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi, sehingga akhirnya mampu mengatasinya, dan memungkinkan warga belajar dapat hidup mandiri dan perencanaan yang matang.

Perencanaan pembangunan suatu masyarakat sangatlah tergantung terhadap kader-kader pembangun itu sendiri. Oleh karena itu kedudukan angkatan muda dalam suatu masyarakat adalah fatal bagi masyarakat itu. Apalagi dalam era abad 21 yakni era penuh dengan kompetisi, diperlukan pemuda yang terlatih dan bersemangat untuk meneruskan cita-cita pembangunan. Untuk mencapai kondisi tersebut diperlukan pembinaan, pengarahan dan bimbingan. PKBM merupakan salah satu wadah yang dapat mengambil prakarsa dalam menangani masalah pemuda, sebagaimana dikemukakan Sihombing (dalam Ihat Hatimah, dkk. 2008:45) "PKBM merupakan tempat belajar yang dibentuk untuk masyarakat dalam rangka usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, dan bakat warga masyarakat".

Di Dusun Bunmudraq Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu Dusun yang sangat maju potensi pariwisatanya, tapi masyarakatnya yang sebagian besar belum berkembang pengetahuannya diakibatkan karena kurangnya kesadaran terhadap pendidikan formal maupun non formal. Angka kemiskinan banyak terjadi di berbagai wilayah salah satunya di Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah. Faktor penyebab tingginya angka kemiskinan adalah tingkat pengangguran yang cukup tinggi terutama yang di sebabkan oleh banyaknya jumlah penduduk Dusun Bunmudraq mencapai 1079 jiwa. Hal tersebut dapat menyebabkan tingginya tingkat kepadatan penduduk di wilayah Dusun Bunmudraq sementara di wilayah Dusun Bunmudraq pengetahuan dan keterampilan sangat terbatas, hal tersebut lapangan pekerjaan menjadi sempit karena kepadatan penduduk tidak sebanding dengan tingkat pengetahuan dengan ketrampilan maka pengangguran akan semakin meningkat. Dari hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, kebanyakan yang menganggur di Dusun Bunmudraq Desa Sukarara Kecamatan Jonggat di dominasi oleh kaum pemuda.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian mengenai partisipasi pemuda di Dusun Bunmudraq melalui program di PKBM Tunas Mandiri Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Melalui PKBM pemuda diharapkan berpartisipasi terhadap program kegiatan pembelajaran dalam masyarakat dengan memanfaatkan sarana, prasarana, dan potensi yang ada di sekitar lingkungan masyarakat, agar pemuda memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan taraf hidupnya didalam bermasyarakat

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang di gunakan untuk meneliti yang kondisi objeknya yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. (Afifudin dan Saebani, 2009 : 58).

Menurut Bogdan dan Biklen dalam sugiyono (2002:34-37) penelitian dengan pendekatan kualitatif memiliki beberapa ciri yaitu : (1) Dilakukan pada latar yang alami,

karena yang merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang asli dan perisetnya, (2) Bersikap Diskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata kata atau gambar-gambar dari pada angka, (3) Lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata, (4) Data menganalisis data cenderung induktif dan (5) Lebih mementingkan makna (esensial).

Dalam penelitian ini, sumber data yang akurat adalah para pemuda yang ikut berpartisipasi dalam membangun program-program kegiatan PKBM Tunas Mandiri Desa Sukarara. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai Partisipasi pemuda di PKBM Tunas Mandiri Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (12pt)

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Partisipasi Pemuda Terhadap Program PKBM Tunas Mandiri

##### a. Tanggapan Pengelola PKBM Terhadap Partisipasi Pemuda

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi input pemberdayaan adalah pemuda di dalam masyarakat yang belum memiliki pengetahuan, ketrampilan, kualitas hidup dan serta pengembangannya untuk menjadi manusia yang berdaya guna dan siap untuk terjun ke dalam dunia ketenagakerjaan. Adapun alasan pemuda ikut berpartisipasi berdasarkan dalam pelaksanaan kegiatan program PKBM adalah masalah ekonomi yang sangat rendah, sehingga mereka berusaha untuk meningkatkan keterampilan dan pendidikan melalui program PKBM. Saat ini partisipasi pemuda terhadap program PKBM cukup tinggi.

##### b. Tanggapan Tutor Terhadap Partisipasi Pemuda

Materi-materi yang diberikan pada pelatihan program PKBM yaitu pengenalan tentang berbagai macam program PKBM yang menurut kebutuhan masyarakat setempat seperti pemuda yang merupakan generasi penerus kedepan supaya lebih dan berguna bagi masyarakat. Program yang dapat meningkatkan partisipasi pemuda diantaranya adalah: Training GSE, olahraga, tenun songket. Paket B dan C. Program-program tersebut

sangat memotivasi masyarakat Dusun Bunmudraq cukup tinggi, karena dengan adanya program PKBM tersebut para pemuda dapat mengasah keterampilannya dan bisa berwirausaha Hal ini juga diperjelas oleh penuturan seorang tutor menuturkan bahwa

*“Partisipasi pemuda di Dusun Bunmudraq saat ini cukup tinggi, karena kebanyakan para pemuda tidak bisa melangsungkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga mereka berusaha untuk mengikuti program PKBM Tunas Mandiri untuk bisa bersaing di dunia kerja dan bisa berwirausaha. (LH, wawancara 29 September 2014).*

Adapun tata cara pelaksanaan program supaya sukses dilaksanakan sebagai mana yang dituturkan oleh seorang Tutor PKBM menuturkan *“Pada saat kita menyelenggarakan kegiatan termasuk dalam penyelenggaraan suatu program ini kita semua para pengurus selalu surpey dan mengadakan rapat untuk keberhasilan program yang kami selenggarakan ini”* (NH, wawancara tanggal 30 Oktober 2014).

c. Tanggapan Tokoh Masyarakat Terhadap Partisipasi Pemuda

Masyarakat di Dusun Bunmudraq sangat antusias sekali dalam mengikuti program yang diadakan karena dengan adanya program-program tersebut. Melalui kegiatan ini juga masyarakat bisa menambah pengetahuan atau wawasan tentang bagaimana pengolahan bahan-bahan alam yang tidak dapat diolah menjadi barang yang bermanfaat menjadi barang yang bernilai, dengan adanya program-program ini menjadi mempunyai keterampilan yang dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Sehingga masyarakat setempat bisa memanfaatkan waktu luang mereka untuk aktivitas-aktivitas yang positif.

Dalam penyelenggaraan program ini sangat diminati oleh warga belajar termasuk warga masyarakat yang tinggal di sekitar PKBM dikarenakan di samping melestarikan budaya kegiatan seperti ini dapat menambah perekonomian keluarga lebih-lebih mendapat dukungan dari Dinas Pariwisata. Sebagaimana penuturan dari tokoh masyarakat yang menjadi salah satu informan dalam penelitian ini.

*“Saya sebagai tokoh masyarakat disini merasa sangat gembira dengan diadakannya program-program PKBM ini, karena melihat majunya dunia pariwisata di Lombok Tengah ini, dan banyak para wisatawan domestik dan luar negeri berkunjung melihat keterampilan dan karya para pemuda yang ada di PKBM ini. Sehingga saya sebagai tokoh masyarakat mengharapkan para pemuda bisa juga melestarikan budaya yang kita miliki yaitu mengembangkan keterampilan dalam berkarya.”* (M. Yusup, wawancara tanggal 5 Oktober 2014).

d. Tanggapan Pemuda Tentang Program PKBM

Dari beberapa informan yang saya wawancara dalam penelitian ini mempunyai pendapat yang hampir sama, program PKBM Tunas Mandiri sangat membantu pemuda untuk mengasah keterampilannya dan mengembangkan SDMnya untuk bisa menambah pendapatan ekonomi dan bisa bersaing di dunia kerja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang pemuda sebagai salah satu informan mengatakan.

*“Tujuan saya mengikuti pelatihan program PKBM adalah ingin menjadi pemuda yang berhasil. Selama mengikuti kegiatan pelatihan program saya mendapatkan teori dan pengalaman belajar. Pelajaran berupa teori dan praktek lapangan mengenai program-program PKBM”* (Zuliakbar, wawancara tanggal 06 Oktober 2014).

Hal ini diperjelas lagi oleh penuturan seorang pemuda yang mengatakan.

*“Tujuan saya untuk ikut berpartisipasi adalah untuk meningkatkan partisipasi terhadap program PKBM, Selama mengikuti kegiatan program pelatihan saya mendapatkan teori dan praktek lapangan selama ikut berpartisipasi, termasuk proses menjalankan program di PKBM, Hasil yang saya peroleh setelah mengikuti pelatihan adalah mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang cukup, dari cara berpartisipasi dalam melaksanakan program”* (Ahmad Yani, wawancara tanggal 07 Oktober 2014).

*“Tujuan saya ikut berpartisipasi pemuda terhadap program di PKBM adalah ingin menjadi pemuda yang berhasil. Selama mengikuti kegiatan pelatihan*

*program saya mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk masadepannya serta berguna untuk orang lain” (Sudar Mawan,wawancara tanggal 10 Oktober 2014).*

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa program-program yang ada di PKBM ini sangat membantu pemuda untuk mengasah keterampilan dan mengembangkan SDMnya untuk bisa menambah pendapatan ekonomi dan bisa bersaing di dunia kerja.

## 2. Program-program PKBM Tunas Mandiri yang dapat Meningkatkan Partisipasi Pemuda di Dusun Bunmudraq

### a. Program tenun

Kursus tenun adalah suatu kegiatan masyarakat di Desa Sukarara Dusun Bun Mudrak.Kursus tenun ini diselenggarakan di PKBM Tunas Mandiri Desa Sukarara Dusun BunMudrak.Tujuan kursus tenun ini diselenggarakan oleh ketua PKBM Tunas Mandiri, semata-mata untuk memberdayakan perempuan Dusun Bunmudrak supaya tingkat pengangguran di Dusun Bunmudrak Desa Sukarara berkurang. Kerajinan tenun ini dinamakan dengan tenun songket atau dengan sebutan kain songket.

Kainsongket adalah jenis kain tenun yang dimulaisetelah adanya tenun ikat.Teknik pembuatan tenunsongket sebenarnya sudah ada sejak zaman prasejarah.Kain songket adalahkain tenun yang dibuat melalui suatu teknik memberikanbenang tambahan berupa benang sutra dengan cara dicukit atau disongket.Pembentukan corak pada tenunan sangat dipengaruhioleh bahan-bahan yang digunakan, yang membentukdesain itu sendiri.Ada desain benang sutra yangditempatkan di atas dasar benang kapas. Ada desainyang terbentuk dari jenis benang yang sama, misalnyadari sesama benang kapas atau sesama benang sutra,atau dari jenis benang lainnya.

### b. Olahraga

Olahraga yang dikembangkan di Dusun Bunmudraq adalah olahraga bola voly, olahraga bola voly ini sangat berguna untuk meningkatkan dan mengembangkan hoby para pemuda di Dusun Bunmudraq, Dusun Bunmudraq dikenal dengan permainan volynya yang sangat bagus sehingga pengelola PKBM tertarik untuk mengembangkannya guna memperkenalkan kualitas voly di Dusun Bunmudraq, sehingga dapat dikenal di wilayah Lombok Tengah maupun seluruh Lombok.

Menurut salah satu tutor program tersebut, permainan voly sangat menarik perhatian para pemuda, karena mereka dapat mengembangkan hobynya sendiri, voly yang dikembangkan kini telah meraih beberapa prestasi baik itu ditingkat kecamatan, kabupaten, maupun diseluruh NTB, adapun prestasi yang diraihnya seperti juara pertama tingkat kecamatan, juara II tingkat kabupaten dan banyak prestasi-prestasi lainnya yang membanggakan para pengelola PKBM dan Masyarakat (Sapar wadi, wawancara 04 Oktober 2014).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa olah raga bola voly yang dikembangkan yang telah meraih beberapa prestasi yang membanggakan para pengelola PKBM dan masyarakat.

### 3. Paket B dan C

Program paket B dan paket C merupakan program yang sangat berguna bagi para pemuda di Dusun Bunmudraq, karena banyaknya pra Pemuda yang tidak meneruskan sekolahnya kejenjang yang lebih tinggi, karena alasan biaya yang sangat mahal, dalam hal ini pengelola PKBM terus meningkatkan prasarana yang memadai untuk meningkatkan SDM yang ada di Dusun Bunmudraq supaya tidak tertinggal jauh dengan dunia pendidikan dan dapat bersaing dalam berwirausaha, karena kebanyakan sekarang yang diperlukan dalam pekerjaan yaitu lulusan SMA.

*“Menurut ketua pengelola PKBM, kebanyakan para pemuda tidak melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi karena alasan biaya yang mahal, sehingga pengelola berusaha untuk membiayai dan memfasilitasi para pemuda agar bisa mengembangkan SDMnya dan bisa bersaing dengan dunia wirausaha melalui pelaksanaan program PKBM seperti paket B dan C” (HMS wawancara 27 November 2014).*

*“Menurut salah satu peserta paket C pelaksanaan program PKBM ini sangat membantu saya karena saya tidak bisa melanjutkan ke tingkat SMA, dengan adanya program paket C ini saya bisa melanjutkan sekolah saya dan tidak mengeluarkan biaya yang banyak, karena pihak PKBM telah menyediakan fasilitas yang saya butuhkan, baik itu alat tulis, komputer, wearles dan lain-lain” (WW tanggal 01 Oktober 2014).*

Program paket B dan C sangat membantu para pemuda khususnya para pemuda yang ada di Bunmudraq yang tidak bisa melanjutkan sekolahnya kejenjang yang lebih tinggi, sehingga mereka bisa melanjutkan di PKBM dengan diberikan fasilitas yang memadai untuk terlaksananya program tersebut.

### 4. Kursus Bahasa Inggris

Kursus bahasa inggris merupakan program yang dikembangkan untuk bisa berbahasa asing supaya bisa berkomunikasi dengan para tamu yang berasal dari mancanegara yang melihat hasil kerajinan mereka seperti kain tenun, para pemuda diajarkan berbahasa inggris agar mengerti apa yang ingin disampaikan para wisatawan asing untuk memperkenalkan hasil tenunnya atau karya yang didapatkan selama ikut berpartisipasi di PKBM kepada para tamu mancanegara tersebut.

*“Menurut ketua pengelola PKBM, kebanyakan para pemuda tidak melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi karena alasan biaya yang mahal, sehingga pengelola berusaha untuk membangun satu program bahasa inggris dan memfasilitasi para pemuda agar bisa mengembangkan SDMnya dan bisa bersaing dengan dunia wirausaha melalui pelaksanaan program PKBM seperti kursus bahasa inggris” (HMS wawancara 27 November 2014).*

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa program bahasa inggris yang ada di PKBM ini sangat membantu pemuda untuk berbahasa asing serta mengasah keterampilan dan mengembangkan SDMnya untuk bisa menambah pendapatan ekonomi dan bisa bersaing di dunia kerja.

### 5. Training GSE

Training GSE yaitu sebuah pengembangan para pemuda yang tidak bisa melanjutkan kuliahnya dan ingin bekerja langsung, sehingga mereka ikut serta dalam program training GSE (Ground Suport Equipment) tersebut, yang bekerja sama dengan PT. ANGKASA PURA LOMBOK. Para peserta bisa melakukan praktik lapangan di Bandara Internasional Lombok setelah mereka diberikan teori tentang pelaksanaan Training tersebut, serta dapat meningkatkan tarap hidup para pemuda dusun bunmudrak untuk meningkatkan SDMnya.

*“Menurut ketua pengelola PKBM, kebanyakan para pemuda tidak melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi karena alasan biaya yang mahal, sehingga pengelola berusaha untuk membangun satu program Training GSE dan memfasilitasi para pemuda agar bisa mengembangkan SDMnya dan bisa meningkatkan potensi yang ada melalui pelaksanaan program PKBM seperti Training GSE tersebut”* (HMS wawancara 27 November 2014).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa program Training GSE yang ada di PKBM ini sangat membantu pemuda untuk menjalani hidup yang layak serta mengasah keterampilan dan mengembangkan SDMnya untuk bisa menambah pendapatan ekonomi dan bisa bersaing di dunia kerja.

## 6. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

### a. Faktor penghambat

Dalam setiap pelaksanaan program yang diselenggarakan PKBM tunas mandiri tidak lepas dari hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi dalam setiap penyelenggaraan program sebagaimana penuturan ketua pengelola PKBM yang dalam penelitian ini sebagai salah satu informan, Dalam setiap penyelenggaraan program tidak lepas dari faktor kendala seperti kekurangan dana, bahan baku sebagai bahan praktik(H. Mertha Swadhie, wawancara tanggal 26September 2014).

Hal ini disesuaikan dengan penuturan salah satu dari pengelola PKBM mengatakankita sebagai pengelola dalam setiap permasalahan atau kendala yang kita hadapi selalu berkoordinasi dengan semua penanggung jawab pogram dengan melibatkan tokoh masyarakat”. (Ilham Hadi, wawancara tanggal 28 September 2014).

Hal ini diperjelas lagi oleh salah satu tutor program di PKBM Tunas Mandiri, yang dalam penelitian ini sebagai salah satu informan.“Saya sebagai tutor disini sering mendapat kendala seperti kurangnya dana dan bahan baku seperti bahan-bahan yang dibutuhkan untuk program-program yang membutuhkan praktek. (Lidia Malinda, wawancara tanggal 28 November 2014).

Tidak lepas dari itu semua program PKBM itu juga tidak lepas dari kendala atau hambatan yang dihadapi oleh pemuda yang ada di Bunmudraq, hal ini diperjelas oleh penuturan seorang tokoh Agama yang dalam penelitian ini sebagai imporman, “Alhamdulillah dalam setiap permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan setiap program pkbm ini saya sebagai tokoh Agama disini selalu diundang rapat untuk membicarakan kendala yang dihadapi kemudian kita pecahkan secara kekeluargaan”. (Amaq Raisah, wawancara tanggal 28 September 2014).

#### b. Faktor Pendukung

Dalam penyelenggaraan di lapangan juga sering mendapat kendala seperti ada acara keluarga, musim pertanian, dimana sebagian warga belajar berprofesi sebagai petani dan berternak. Kemudian pada tahap penyelenggaraannya pun sering mengalami kendala seperti yang disebutkan di atas akan tetapi semua itu bisa dipecahkan apabila pemerintah berperan atau turun tangan atas kekurangan yang dihadapi warga belajar dengan cara yaitu memberikan fasilitas yang memadai berupa dana anggaran yang cukup dengan melibatkan semua pihak mulai dari pengelola, pengurus, tokoh masyarakat, pihak pemerintah desa dan pemerintah daerah.

### B. Pembahasan

Tampaknya dalam pembangunan pemerintah Indonesia telah meyakini bahwa partisipasi rakyat dalam pembangunan nasional merupakan salah satu prasyarat utama untuk keberhasilan proses pembangunan di Indonesia. Kemauan pemerintah untuk memahami pentingnya partisipasi rakyat dalam pembangunan merupakan langkah maju. Namun walaupun ada kemauan pemerintah, pelaksanaan konsep ini di lapangan masih cukup banyak mengalami hambatan. Hambatan pertama yang kita hadapi di lapangan dalam usaha melaksanakan proses pembangunan yang partisipatif adalah belum dipahaminya makna sebenarnya dari konsep partisipasi oleh pihak perencana dan pelaksanaan pembangunan.

Hambatan kedua yang ditemukan di lapangan adalah reaksi balik yang datang dari masyarakat sebagai akibat dari diperlakukannya pembangunan sebagai ideologi baru di Negara kita. Sebagai suatu ideologi maka pembangunan harus diamankan dan dijaga dengan ketat. Persepsi seperti ini mendukung asumsi bahwa subsistem adalah suatu subordinate dari suprasistem dan membuat subsistem menjadi bagian yang benar-benar pasif. Reaksi balik itu berupa berbagai budaya baru yang saat ini tumbuh dalam masyarakat. Di kalangan masyarakat, umpamanya, muncul budaya diam yang salah satu manifestasinya adalah keengganan anggota masyarakat untuk mengevaluasi proses pembangunan secara kritis dan terbuka.

Di samping kedua hambatan tersebut, lemahnya kemauan rakyat untuk berpartisipasi dalam pembangunan berakar pada banyaknya peraturan perundang-undangan yang meredam keinginan rakyat untuk berpartisipasi. Undang-undang No.5 Tahun 1979 merupakan contoh dalam hal ini. Undang-undang ini membuat kekuasaan kepala desa dan pemerintah desa menjadi sedemikian kuatnya (Loekman Soetrisno, 1995: 206-207).

Dari uraian di atas kita dapat menarik beberapa kesimpulan bahwa Partisipasi rakyat dalam pembangunan adalah kerja sama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, dan membiayai pembangunan, untuk mengembangkan dan melembagakan partisipasi rakyat dalam pembangunan harus di ciptakan suatu perubahan dalam persepsi pemerintah terhadap pembangunan. Pemerintah dan aparatnya harus mau menghargai anak bangsa Indonesia yang mau menunjukkan sedini mungkin keterampilan yang dimilikinya untuk meningkatkan SDM mereka untuk bisa bersaing di Dunia kerja dan berwirausaha yang dilakukan oleh pemerintah yang bekerja sama dengan masyarakat setempat.

Berhubungan dengan pembahasan di atas, jika dikaitkan dengan penelitian ini kegiatan pemerintah yang dibentuk yaitu pendidikan non formal. Menurut DR. Philips H. Coombs Pendidikan non formal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat (Soeleman dan Selamet, 1981:13). Salah satu contohnya yaitu pendidikan non formal yang ada di PKBM Tunas Mandiri, PKBM Tunas Mandiri adalah suatu lembaga yang bekerja sama dengan pemerintah daerah yang bertujuan untuk membentuk masyarakat yang terampil dan berjiwa wirausaha guna bersaing di dunia kerja di era globalisasi ini. Dalam pelaksanaan program-program PKBM tersebut tidak terlepas dari faktor penghambatnya, adapun program PKBM Tunas Mandiri yang tidak berjalan lancar sesuai dengan perencanaannya yaitu : program tenun, program tenun tidak berjalan lancar karena alasan dana, kekurangan dana disebabkan banyaknya kebutuhan yang digunakan untuk melakukan praktek dalam pembuatan kain songket tersebut, hal inilah yang perlu diperhatikan pemerintah untuk kedepannya, karena kain songket merupakan budaya masyarakat sasak yang harus dilestarikan dan dikembangkan untuk diperkenalkan di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemuda melalui program-program PKBM Tunas Mandiri Di Dusun Bunmudrak Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, berjalan dengan cukup baik meski banyak sekali rintangan yang dihadapi, namun itu tidak menyurutkan pengelola dalam menjalankan kegiatan program PKBM, kegiatan program diselenggarakan dengan cukup baik mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Interaksi antara instruktur dengan warga belajar cukup baik ini dilihat dari tahap evaluasi dimana hasil dari kegiatan program warga belajar mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan bisa meningkatkan perekonomian keluarga. Tindak lanjut dari kegiatan program yaitu, membentuk kelompok usaha mandiri antar warga belajar, supaya kegiatan program tersebut tetap hidup.

## SARAN

1. Bagi pengelola PKBM Tunas Mandiri sebaiknya dana yang ada di pemerintah daerah bagian pendidikan non formal di buatkan profosal agar dana yang ada bisa secepatnya di turunkan di masyarakat supaya program-program yang ada di PKBM Tunas Mandiri berjalan dengan lancar.
2. Bagi kepada seluruh pemuda alangkah baiknya supaya program-program ini tidak punah sebaiknya skill yang sudah di dapatkan di PKBM Tunas Mandiri di terapkan kepada generasi pemuda yang akan datang berhubung hasil program-program yang ada di PKBM ini sangat di sukai oleh tamu manca Negara berhubung dunia pariwisata di Lombok ini akan semakin berkembang dan maju.
3. Diharapkan kepada para peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan dalam skala yang lebih luas terhadap aspek-aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Saebani, BA. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka setia
- Ernesto, (1991). Dalam Pelatihan Terhadap Orang Dewasa [http://www.google.co.id/=](http://www.google.co.id/) Diakses tanggal 12.03.2012 pukul 07:30am

- 
- Fasli J & Dedi S. (2001). Hasil Kajian Tim Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi daerah <http://www.google.co.id/=PendidikanNonformal> ,di akses tanggal 18.01.2013 pukul 08:00 p.m
- Natsir. M. (2009). *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia
- Rizki. M. 2(006). Peran PKBM Suka Catur Tunggal Dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia di Kelurahan Catur Tunggal, Depok, Soleman, Yogyakarta, Skripsi. [http://digilib.uinsuka.ac.id/927/1/BAB%20I,%20IV,%20s0DAFTAR%20PUSTA KA.pdf](http://digilib.uinsuka.ac.id/927/1/BAB%20I,%20IV,%20s0DAFTAR%20PUSTA%20KA.pdf) diakses tanggal 03- 09-2014 pukul 12:00p.m
- Saludung. J. (2012). Evaluasi Keterlibatan Perempuan di PKBM Makasar. [http://jokebetsaludung.files.wordpress.com/2012/03/evaluasi-keterlibatan-perempuan-dalam-program-pkbm-di-makassar-analisis-gender-pada-studi-kasus-di-tiga-pkbm\\_pkbm-angrek-capoa-pkbm-la-galigo-dan-pkbm-toddopuli.pdf](http://jokebetsaludung.files.wordpress.com/2012/03/evaluasi-keterlibatan-perempuan-dalam-program-pkbm-di-makassar-analisis-gender-pada-studi-kasus-di-tiga-pkbm_pkbm-angrek-capoa-pkbm-la-galigo-dan-pkbm-toddopuli.pdf). Di akses tanggal 03-09-2014 pukul 12:00 p.m
- Soelaemaan. M. (2009). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Cv